

Efektivitas Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

M. Ilham Khalid Al-Faraby, Imas Siti Fuziah

Pendidikan Agama Islam, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat
muhammadilhamkhalidalfaraby@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Fiqh, caused by the frequent teacher-centered lecture-based learning, which tends to make students passive. Therefore, learning that encourages active student participation is needed to improve learning outcomes in accordance with the school's minimum completion criteria. Based on the above issues, the author formulated the following problem: "Is the Jigsaw Method Effective on Student Learning Outcomes in Fiqh for Grade XI Social Studies at MA Darul Falah Cijati in the 2024/2025 Academic Year?" This study aims to determine the effectiveness of the Jigsaw Method on student learning outcomes in Fiqh for Grade XI Social Studies at MA Darul Falah Cijati. This research was conducted at MA Darul Falah Cijati, with all 24 students in grade XI IPS participating as subjects. Jigsaw is defined as a structured group work strategy based on cooperation and responsibility. This strategy ensures that each student assumes significant responsibility within the group. This research used the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of two cycles, each encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The cycles were terminated when the success indicator, i.e., all students had achieved the school-set learning achievement standard for Fiqh (Islamic jurisprudence) for grade XI IPS, reached 75. The results showed an improvement in students' Fiqh learning outcomes in each cycle. This improvement was demonstrated by an average N-Gain of 44% in cycle I, which increased to 78% in cycle II. 54.17% of students achieved learning achievement in cycle I, and all students achieved learning achievement in cycle II due to improvements in the implementation of the Jigsaw method after evaluating the learning process and learning outcomes. Observations of the learning process indicate that implementing the Jigsaw method in Fiqh (Islamic jurisprudence) makes students enjoy learning. Students become more active, and their enthusiasm and motivation for learning increase. It can be concluded that learning using the Jigsaw method is effective and can improve Fiqh learning outcomes.

Keywords: *Effectiveness, Jigsaw Method, Fiqh*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, diakibatkan oleh pembelajaran yang berlangsung sering bersifat teacher centered dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, agar hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sekolah terapkan. Berdasarkan masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut: "Apakah adanya efektivitas Metode Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Tahun Pelajaran 2024/2025?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Falah Cijati, dengan subjek penelitian yaitu semua siswa kelas XI IPS sebanyak 24 orang siswa. Jigsaw diartikan sebagai strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus dihentikan ketika indikator keberhasilan, yakni semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Fiqih siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan rata-rata N-Gain pada siklus I sebesar 44% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 78%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 54,17% pada siklus I dan pada siklus II semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar dikarenakan perbaikan dalam implementasi metode Jigsaw setelah mengevaluasi kegiatan proses belajar dan hasil belajar. Dari hasil observasi pada proses pembelajaran, menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Fiqih membuat siswa merasa senang dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif, semangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Jigsaw, Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuannya yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan wawasan manusia akan terus berkembang, guna memperoleh ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUD-RI, 2003:20)

Dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam hal ini Guru berperan sebagai pendidik yang secara sadar merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing dengan berpedoman pada seperangkat aturan yang dikenal dengan istilah kurikulum. (Ahmad Sopian, 2016)

Selain itu, Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal, mampu menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Hasil belajar siswa merupakan ukuran sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diajarkan. Dengan Kata lain, keberhasilan pendidikan nasional sangat bergantung pada capaian hasil belajar siswa secara nyata di lapangan. (Efendi, Rinja. Ningsih, Asih Ria. 2019 : 135-146)

Hasil belajar siswa juga menjadi tolak ukur dari efektivitas kebijakan pendidikan, kurikulum, kompetensi guru, serta pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar yang baik didapat dari pendidikan yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan gambaran dari keberhasilan mutu pendidikan. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya perkembangan dan pembaharuan, yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode belajar yang dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung, sarana, dan prasarana yang digunakan, kemampuan guru itu sendiri sebagai pelaksana metode

serta kemampuan murid yang kesemuanya itu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. (Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, 2019 : 135-146).

Salah satu mata pelajaran agama di tingkat Madrasah Aliyah (MA) adalah mata pelajaran Fiqih. Fiqih berguna untuk mengetahui masalah – masalah agama (syari'at) tentang perbuatan manusia dalam kehidupan sehari – hari, seperti pengetahuan terhadap masalah thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya. Selain itu fiqih juga berguna seperti halal, haram, mubah, makruh, sunnah dan wajibnya sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat realita yang didapat dari lapangan di MA Darul Falah Cijati tentang masalah pendidikan khususnya Pembelajaran Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dan masih bersifat teacher centered learning di mana pada kegiatan belajar mengajar banyak interaksi yang berjalan satu arah, sehingga guru mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini, dikarenakan kurangnya variasi guru dalam memilih strategi pembelajaran, metode maupun model – model dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemudian siswa menjadi kurang aktif (cenderung pasif) dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih rendah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MA Darul Falah Cijati adalah sarana dan prasarana kurang memadai. Salah satunya penyediaan LCD atau proyektor di setiap kelas belum ada sebagai media supaya guru dapat menggunakan media audio visual. Walaupun sekolah menyediakan satu proyektor untuk bisa dibawa ke dalam kelas, tetapi keahlian guru untuk menggunakan alat ini masih kurang.

Solusi pembelajaran yang tepat, agar siswa aktif dan mampu mengembangkan pikirannya terhadap materi yang dipelajari, serta solusi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, agar hasil belajar mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw. Teknik Jigsaw ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada satu perbedaan penting yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu.

Selain itu model jigsaw menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga nilai-nilai budi pekerti seperti tolong menolong dan kerja sama sangat dijunjung tinggi, pembelajaran kolaboratif semacam ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama serta mendorong pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Aziz dkk, 2024: 10-17)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Efektivitas Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025."

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembahasan masalah di atas, maka dapat disampaikan perumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum menerapkan metode Jigsaw?, Bagaimana Penerapan metode Jigsaw terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025? dan apakah ada efektivitas Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025?. Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui mengetahui Hasil belajar siswapada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum menerapkan metode Jigsaw, Untuk mengetahui Penerapan metode Jigsaw terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025 sesudah menerapkan metode Jigsaw, dan Untuk mengetahui Efektivitas Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati Kecamatan Majalengka Tahun Ajaran 2024/2025 sesudah menerapkan metode Jigsaw.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di MA Darul Falah Cijati yang beralamat di Jalan K.H Mahfud No. 23 Kelurahan Cijati Kecamatan Majalengka

Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu selama bulan April-Mei 2025. Pada bulan tersebut dilakukan penelitian mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, refleksi, sampai pengolahan data. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Darul Falah Cijati tahun pelajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa 24 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart (dalam Usman, dkk, 2019) mengatakan bahwa penelitian PTK menggunakan empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan tes. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar observasi dan lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Hamalik, Oemar, 2001)

Dalam pengertian lain Menurut Drs. Irmansyah Ali Pandie mengemukakan : "metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan". (Pandie, 1984:tt). Selain itu, Menurut Prof. Pupuh fathurrohman dan M. Sobry Sutikno M. Pd mengemukakan: "metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". (Fathurrohman, Sutikno, 2007: 15)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah-langkah yang sistematis, yang digunakan oleh pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Terdapat banyak bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Salah satunya adalah metode *Jigsaw*. Menurut Rusman (tt:217) pengertian bahasa Inggris, " *Jigsaw* adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Jigsaw adalah sebuah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa memiliki tanggung jawab lebih besar daripada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Menggunakan *jigsaw*, siswa-siswi ditempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggotakan empat sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. (Ibramim, dkk, 2000)

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie yang dikutip oleh Rusman dalam bukunya, "pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri". Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. (Ibramim, dkk, 2000)

Pengertian belajar dalam arti luas adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. (A. Tabrani, 1994:8)

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. (Slameto, 2003:2-4).

Dalam dunia pendidikan, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh pendidik. Pendidikan seharusnya menjadi proses yang menyenangkan dan memotivasi, bukan sekedar rutinitas yang membosankan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Maka untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, pendidik harus mulai mengurangi model pembelajaran langsung atau metode ceramah dan mulai mengembangkan model pembelajaran yang lain dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Penulis menggunakan metode *Jigsaw* dalam Mata Pelajaran Fiqih, dalam hal ini peserta didik diajak untuk bisa bekerja sama dan bertanggung jawab yang signifikan dalam kelompok sehingga seluruh peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS II MA Darul Falah Cijati dengan menggunakan Metode *Jigsaw*. Sebelum dilakukan

tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw, proses pembelajaran Fiqih kelas XI IPS II di MA Darul Falah Cijati masih bersifat tradisional, yakni masih berpusat pada guru (teacher centered learning) sehingga terjadi kurangnya keaktifan siswa. Oleh karena itu, akibatnya hasil belajar siswa masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 25 April 2025 dan siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Mei 2025.

Temuan pada siklus I, masih terdapat beberapa kendala yang muncul pada saat pembelajaran di antaranya adalah siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa masih banyak yang kurang memerhatikan penjelasan guru, implementasi metode Jigsaw masih kurang dipahami siswa, serta kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah siswa pada saat Pre Test adalah 30 dan nilai tertinggi pada Pre Test adalah 71. Sedang nilai yang terendah siswa pada saat Post Test adalah 70 dan nilai tertinggi Post Test adalah 100. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh siswa hasil belajarnya meningkat. Untuk hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 44 %. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dan indikator keberhasilan penelitian ini belum tercapai, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II guna memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan proses pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Jigsaw sudah berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu nilai terendah pada Pre Test adalah 70 dan nilai tertinggi pada Pre Test adalah 85. Sedangkan nilai terendah pada saat Post Test sebesar 87, dan skor tertinggi pada saat Post Test sebesar 100. Untuk hasil belajar siklus II diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 78%. Dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa semua siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Demikian keberhasilan indikator penelitian telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran pada siklus II telah berhasil memperbaiki kelemahan yang terjadi pada

siklus I. Perbaikan tersebut menimbulkan peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw, yaitu siswa telah memahami langkah-langkah Metode Jigsaw. Sehingga siswa antusias, semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan lebih memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw membuat siswa berperan sebagai guru sekaligus siswa di mana setiap siswa mendapat kesempatan presentasi secara bergantian. Metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Metode Jigsaw efektif diterapkan pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS di MA Darul Falah Cijati. Hal ini dapat dilihat dari jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain pada siklus I sebesar 44% meningkat pada siklus II menjadi 78%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 45,83 % pada siklus I dan pada siklus II semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi aktivitas siswa, bahwa pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa menjadi lebih aktif dengan siswa menjadi antusias, semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), cet. III.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo,

2008)

Asep Jihad, Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008)

Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung : alfabeta, 2012)

Aziz, dkk. 2024. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" dalam *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam volume 2*.

Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

<https://sciencemathematicseducation.wordpress.com/2014/01/11/> dengan judul Teknik Analisis Data yang diakses pada Senin, 28 Juli pukul 17.05.

Lubis, Harahap. 2016. "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*" dalam *Jurnal As-Salam volume 1*.

M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 211.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010), cet. XV.

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 216.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), cet. XIV.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), cet. XIV.

Pemerintah Pusat. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Ditama Binbangkum-BPK. Jakarta.

Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, (Bandung: Refika Aditama, 2007)

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Qur'an Kemenag (2022). Retrieved Mei 17, 2025, from Kementrian Agama website <https://quran.kemenag.go.id/>

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010)

Zaenal Arifin, *Evaluai Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)